



## Strategi Pustakawan dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis *Information and Communication Technology* di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh

<sup>1</sup>Ainul Mardhiah, <sup>2</sup>Siti Nurmasiyathah

<sup>1&2</sup> Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh

Correspondence Address:

[ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id](mailto:ainul.mardhiah@ar-raniry.ac.id)

### Abstract

A librarian strategy is an important step in improving library services. However, the existing library services at MAN 3 Plus Skills Banda Aceh are limited to searching for book titles. Digital services, such as e-books, are not yet available. This can be seen by the lack of technological infrastructure, including the internet's speed and stability. Therefore, it is necessary to improve more relevant digital services. The purpose of this study is to determine the librarian's strategy for improving ICT-based library services at MAN 3 Plus Skills Banda Aceh. The research method used is qualitative with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The subjects of this study were the library director, the librarian, and two students. The results indicate that the librarian's strategy for improving ICT-based library services at MAN 3 Plus Skills Banda Aceh involves managing the book collection through book data entry. This process involves entering book data, such as titles, author names, and publishers, into a computer system. Furthermore, the librarian uses a promotion strategy that incorporates technology, such as websites, social media, and applications, to promote ICT-based library services. This research is expected to contribute to improving ICT library services in madrasas and developing ICT-based library services.

**Keywords:** *librarian strategy, ICT library services*

### Abstrak

Strategi pustakawan merupakan langkah penting dalam meningkatkan layanan perpustakaan. Namun layanan perpustakaan yang ada di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh masih terbatas hanya pada pencarian judul buku, belum tersedia layanan digital seperti e-book, indikatornya dapat dilihat dari minimnya infrastruktur teknologi termasuk kecepatan dan stabilitas jaringan internet, sehingga perlu dilakukan peningkatan layanan digital yang lebih relevan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif



dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu dengan cara; mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi pustakawan dalam peningkatan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh, dimulai dari melakukan pengelolaan koleksi buku dengan cara entri data buku yaitu; proses memasukkan data buku ke dalam sistem komputer, data berupa judul, nama pengarang dan penerbit. Selanjutnya menggunakan strategi promosi layanan perpustakaan dengan menggunakan teknologi seperti website, media sosial, dan aplikasi untuk mempromosikan layanan perpustakaan berbasis ICT. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan layanan perpustakaan ICT di madrasah serta menjadi acuan pada penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci :** *Strategi Pustakawan, Layanan Perpustakaan Berbasis ICT*

## 1. Introduction

Layanan perpustakaan saat ini telah berkembang dengan pesat yaitu mengikuti kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi. Fungsi perpustakaan bukan hanya tempat peminjaman buku dan pengembaliannya, akan tetapi juga sebagai pusat informasi, pembelajaran, dan kolaborasi. Kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa, di mana siswa lebih gemar menggunakan smartphone untuk keperluan di luar proses pembelajaran dan tidak berhubungan sama sekali dengan minat baca (Lailatussaadah et al., 2023). Untuk memungkinkan gemar membaca dibutuhkan kreativitas untuk membuat buku teks yang menarik namun yang tidak mengurangi nilai informasi (Wardani & Rufi'i, 2020). Layanan perpustakaan merupakan layanan yang mempertemukan langsung antara pustakawan dengan pemustakanya. Pemustaka menginginkan untuk mendapatkan layanan yang baik yaitu, kepuasan pemustaka merupakan target utama yang harus dicapai dalam layanan perpustakaan (Suratmi, 2021).

Layanan perpustakaan merupakan inti seluruh kegiatan perpustakaan. Keberhasilan sebuah lembaga perpustakaan sangat ditentukan oleh kualitas layanan perpustakaan. Pada dasarnya layanan perpustakaan yaitu penyediaan bahan pustaka

secara cuma-cuma kepada masyarakat dengan tepat dan akurat sesuai dengan kebutuhan pemakai jasa perpustakaan (Tahabu et al., 2023). Kepuasan pengguna perpustakaan akan tercapai apabila persepsi pengguna terhadap kualitas jasa perpustakaan sama atau melebihi dari harapannya terhadap kualitas layanan perpustakaan. Perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan oleh pengguna, jika mampu memberikan pelayanan yang terbaik, dan dinilai buruk secara keseluruhan jika memberikan pelayanan yang tidak baik (Yuliana & Mardiyana, 2021). Perpustakaan digital melaksanakan tugas dalam menghimpun, mengelola, melestarikan, dan melayani koleksi kepada masyarakat berbasis pada koleksi digital yang dapat diakses secara online melalui jaringan (Arum & Marfianti, 2021).

Hasil penelitian awal di perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh menunjukkan bahwa MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh merupakan salah satu Madrasah Aliyah yang menerapkan perpustakaan berbasis ICT dengan tujuan untuk mengembangkan wawasan sesuai dengan perkembangan zaman. Dari hasil observasi awal MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh juga telah melakukan terobosan dalam bidang perpustakaan dengan menggunakan aplikasi SLIMS secara online. SLIMS adalah singkatan dari Senayan Library Management System (SLiMS). Kualitas pelayanan memiliki hubungan yang erat terhadap kepuasan pengunjung, sehingga ada beberapa indikator yang dipercaya dapat menumbuhkan kepuasan pengunjung seperti keandalan, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Layanan perpustakaan di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh sudah memakai digital namun masih juga menggunakan manual. Layanan perpustakaan digital masih terbatas hanya pada pencarian judul buku melalui aplikasi SLiMS, belum tersedia layanan digital seperti e-book, indikatornya dapat dilihat dari minimnya infrastruktur teknologi termasuk kecepatan dan stabilitas jaringan internet, sehingga perlu dilakukan peningkatan layanan digital yang lebih relevan.

Penelitian sebelumnya telah membahas mengenai Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan berfokus pada optimalisasi sistem informasi perpustakaan, pemanfaatan e-book, katalog online, atau layanan digital yang sudah berjalan, penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ideal dan realita (Yusniah<sup>1</sup>, Ahmad Fauzi<sup>2</sup> & Rahmatullaily Sitorus<sup>4</sup>, 2023). Selanjutnya penelitian yang sama juga dilakukan oleh Saputra dan Krismayanti yaitu, perpustakaan menambah buku bacaan baik referensi maupun fiksi dan non fiksi, dengan cara melakukan kerja sama dengan

perpustakaan lain, yaitu mengembangkan perpustakaan digital menggunakan e-book, hal tersebut agar dapat diakses dimanapun berada melalui komputer, laptop ataupun HP sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan (Saputra & Krismayani, 2024). Penelitian serupa juga dilakukan oleh Nurmita Tahabu dkk, yaitu Strategi Promosi Perpustakaan IAIN Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan yakni Perpustakaan dapat digugunakan untuk mempromosikan bacaan dan menumbuhkan minat baca. Mempromosikan keberadaan perpustakaan, meningkatkan koleksi buku, dan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat (Wahyudi & Asriani, 2026).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan maka terdapat perbedaan terhadap penelitian yang penulis lakukan, yaitu belum tersedianya layanan digital seperti e-book, masih terfokus hanya pada pencarian judul buku, sedangkan peneliti sebelumnya mereka mulai mengembangkan perpustakaan digital menggunakan ebook, hal tersebut agar dapat diakses di manapun berada, melalui komputer, laptop ataupun hp sehingga tidak perlu datang ke perpustakaan. Penelitian ini lebih terfokus mengkaji secara mendalam mengenai Strategi pustakawan dalam peningkatan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh.

## Literature Review

### Strategi Pustakawan dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan

Strategi pustakawan pada penelitian terdahulu umumnya membahas strategi pustakawan dalam meningkatkan kualitas layanan secara umum, misalnya strategi peningkatan kompetensi pustakawan, pengembangan koleksi, atau layanan referensi. Sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan kepada strategi pustakawan dalam layanan digital di perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh. Posisi penelitian ini lebih menyoroti bagaimana pustakawan menyusun strategi meskipun fasilitas digital masih minim.

Salah satu strategi pustakawan dalam meningkatkan perpustakaan digital yaitu dengan melakukan promosi melalui website ataupun media sosial. Karena dalam hal ini perpustakaan dikatakan dapat optimal apabila diminati banyak pemustaka. Perpustakaan sebagai sumber informasi dan media pembelajaran harus mempromosikan sumber informasi yang dimiliki oleh masyarakat luas. Berbagai

strategi dan inovasi harus ditingkatkan agar pemustaka tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan mengakses sumber-sumber informasi yang dimilikinya. i Pustakawan harus mampu membantu dalam meningkatkan prestasi siswa melalui sumber-sumber informasi yang ada di perpustakaan (Yusniah et al., 2023). Perpustakaan digital memiliki kesamaan dengan perpustakaan lain, yang membedakan perpustakaan konvensional yaitu dari segi koleksinya yang berbasis cetak, sedangkan perpustakaan digital menggunakan tata cara kerja yang berpedoman dengan IT (Arum & Marfianti, 2021).

Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 24 tahun 2014 menjelaskan bahwa perpustakaan yaitu institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional secara sistematis yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Perpustakaan merupakan suatu wahana yang dapat mengatur, mengelola, menyimpan, dan mengumpulkan koleksi bahan perpustakaan secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan (Yuliana & Mardiyana, 2021). Informasi dan jasa pelayanan yang akan diberikan, setiap perpustakaan harus mampu mengidentifikasi dan menentukan kebutuhan informasi yang dilayaninya, berdasarkan jenis perpustakaan itu sendiri. Kebutuhan informasi pengguna merupakan sebuah tuntutan, sehingga apabila pengguna merasa puas, maka akan meningkatkan loyalitas pengguna kepada perpustakaan sekaligus pengguna dengan sendirinya akan mengajak pengguna lainnya ataupun mempromosikan jasa layanan yang disediakan perpustakaan. Sebaliknya jika kebutuhan tidak terpenuhi, akan mengakibatkan ketidakpuasan (Rukmana et al., 2025).

Perpustakaan berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah, dengan tujuan mendukung kurikulum pendidikan secara umum dan mengembangkan minat membaca. Tetapi terdapat juga kendala yang dihadapi yaitu keberadaan perpustakaan belum mendapatkan perhatian serius dalam dunia pendidikan. Pengelolaan perpustakaan sekolah seharusnya tenaga terdidik yang memiliki pendidikan formal perpustakaan sebagai pengetahuan yang memadai, sehingga perpustakaan sekolah benar-benar dikelola oleh pustakawan yang profesional. (Bourgeois, 2006). Dalam konteks modern, strategi pustakawan tidak hanya terbatas pada pengelolaan koleksi, tetapi juga mencakup kemampuan komunikasi, inovasi layanan, serta pengembangan program literasi informasi

(Wahyudi & Asriani, 2026). Perpustakaan kini dihadapkan pada tantangan untuk memenuhi harapan pengguna yang beralih dari sumber informasi konvensional ke formal digital, yang menawarkan akses secara cepat, mudah dan fleksibel. Peluang menarik bagi perpustakaan di era digital yaitu dapat meningkatkan efisiensi operasional melalui otomatisasi dan Pengelolaan data yang lebih baik (Widayanti, 2024).

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola konsumsi informasi masyarakat secara fundamental. Perpustakaan, sebagai lembaga penyedia informasi, dituntut untuk melakukan reorientasi fungsi, strategi komprehensif yang perlu diambil oleh pustakawan untuk meningkatkan kualitas layanan, mulai dari pengembangan kompetensi sumber daya manusia hingga inovasi berbasis pengguna. Beberapa strategi yang umum dilakukan antara lain peningkatan kompetensi pustakawan melalui pelatihan, pengembangan layanan berbasis kebutuhan pengguna, serta penerapan pendekatan user-centered service. Selain itu, pustakawan juga dituntut untuk proaktif dalam memahami perilaku informasi pengguna agar dapat merancang layanan yang lebih efektif dan efisien.

### **Pemanfaatan ICT (Information and Communication Technology) dalam Layanan Perpustakaan.**

Pemanfaatan komunikasi digital melalui website dan media sosial membantu meningkatkan interaksi dan promosi layanan digital secara lebih luas. penguatan strategi komunikasi pustakawan menjadi Langkah penting untuk mengatasi tantangan ini (Wahyudi & Asriani, 2026). Pada Era ICT, perpustakaan bersaing dengan segala cara yang nada untuk memenuhi kebutuhan informasi para pengguna yang beragam, mengingat format cetak elektronik, sehingga mengarah ke masa sekarang, yang selalu dibutuhkan (Rukmana et al., 2025). Dengan adanya ICT, pustakawan dapat mengembangkan layanan inovatif seperti e-library, akses jurnal elektronik, dan layanan berbasis aplikasi.

Pustakawan biasanya banyak terbuka terhadap perubahan teknologi, tetapi juga masih mengingat fungsi tradisional mereka, yaitu membantu orang untuk mencari informasi, baik dalam bentuk digital atau cetak. Sosialisasi program perpustakaan digital terhadap para anggota jaringan dan para pengguna itu penting. Dalam hal ini, perlu peningkatan kesadaran akan fungsi utama mereka, yaitu memberikan kemudahan akses pengguna terhadap informasi. Untuk mempermudah

akses, pustakawan perlu mendorong pengguna perpustakaan digital untuk melaksanakan informasi (*information literate*). Pengguna perpustakaan yang seperti ini adalah mereka yang sadar kapan memerlukan informasi dan mampu menemukan informasi, mengevaluasinya, dan menggunakan informasi yang dibutuhkannya itu secara efektif dan beretika (Pratama, 2022).

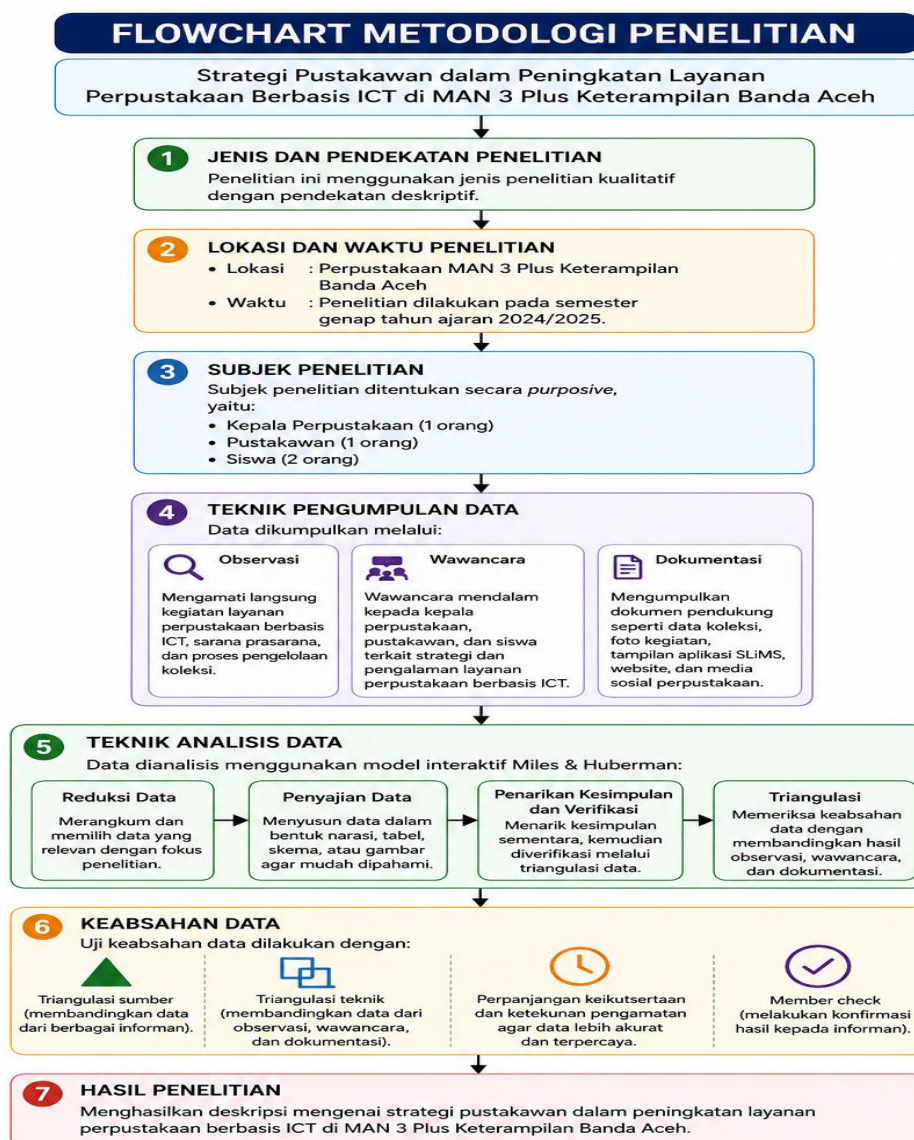
## Methods

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini di antaranya kepala perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh, pustakawan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh, dan 2 orang siswi MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Miles dan Huberman menyebutkan bahwa analisis data selama pengumpulan data dengan tiga tahap analisis data kualitatif di antaranya: Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus menerus. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Sofwatillah et al., 2024).

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Triangulasi metode. Teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data di antaranya yaitu Triangulasi sumber adalah triangulasi pertama yang dibahas dalam menguji data dari beberapa informan yang akan menerima informasinya dengan cara melakukan pengecekan data yang diperoleh selama penelitian melalui berbagai sumber atau informan (Husnullail et al., 2024).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan, dan 2 siswi MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh. Setelah data tersebut dikumpulkan peneliti mengkatagorikan serta menggambarkan data dari berbagai perpektif. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Peneliti melakukan observasi serta penelitian mendalam untuk mengecek kebenaran data yang diterima, penelitian dapat dilakukan dengan informan yang berbeda. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya

dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari kesenjangan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Dengan adanya triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman dengan peneliti mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.



Gambar 1. Flowchart Metodologi Penelitian, 2026

## Results and Discussion

### Strategi Pustakawan Dalam Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Information And Communication Technology (ICT) di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh

## Pengelolaan Koleksi Buku Menggunakan ICT

Pada tema pengelolaan koleksi buku menggunakan ICT, peneliti melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa. Adapun hasil wawancaranya yaitu;

“Kepala perpustakaan mengatakan bahwa, MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan koleksi buku melalui aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data koleksi buku. Data buku diinput secara digital, termasuk judul, pengarang, penerbit, dan nomor panggil”.

Begitu juga hasil wawancara dengan pustakawan yang menyatakan bahwa, “strategi pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan berbasis ICT dengan melakukan peningkatan pengelolaan koleksi menggunakan ICT”.

Sedangkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa mengatakan bahwa; “selain menggunakan ICT, perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh juga masih menggunakan metode manual, karena terkadang terjadi kendala seperti gangguan listrik atau kerusakan system”.

Selanjutnya siswa ke dua menyatakan bahwa “pengelolaan koleksi masih dilakukan secara paralel (manual dan digital) untuk memastikan layanan berjalan dengan baik”. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi teknologi yang bersifat pragmatis dan fleksibel, yang mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan sumber daya yang ada.

Beberapa keunggulan dalam koleksi buku menggunakan ICT dibandingkan dengan manual di antaranya yaitu memudahkan dan lebih cepat dalam mengakses informasi. Keunggulan lain yaitu dapat meningkatkan akses informasi ilmiah dengan bertambahnya jumlah lembaga/instansi pemerintah dan swasta yang menyediakan informasi dalam bentuk digital (Wardani & Rufi'i, 2020). Digitasi koleksi yaitu salah satu cara melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi dan mempermudah akses informasi bagi pemustaka. Dengan digitasi koleksi dan teknologi informasi, maka informasi bisa diakses dengan lebih mudah dan dari mana saja (Wardani & Rufi'i, 2020).

Undang-undang Nomor 43 tahun 2007 pasal 24 menjelaskan bahwa setiap perguruan tinggi menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi Standar Nasional Perpustakaan dengan memperhatikan Standar Nasional Pendidikan, serta perpustakaan perguruan tinggi mengembangkan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi (Wardani & Rufi'i, 2020).

### Promosi Layanan Perpustakaan

Pada Tema Promosi Layanan Perpustakaan Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh.

"Hasil wawancara dengan Kepala Perpustakaan mengatakan bahwa; strategi dalam meningkatkan layanan perpustakaan dengan menggunakan strategi promosi layanan perpustakaan digital melalui website dan media sosial seperti instagram dan facebook. Sementara pustakawan juga mengatakan bahwa, Strategi strategi promosi layanan perpustakaan dapat mempermudah siswa dalam memperoleh informasi tentang koleksi dan layanan perpustakaan tanpa harus datang langsung ke lokasi. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan visibilitas dan keterlibatan pengguna terhadap perpustakaan".

Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan 2 orang siswa MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh yang mengatakan bahwa, "siswa juga mendukung promosi melalui website dan media sosial agar generasi digital lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara online".

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyesuaikan metode promosinya dengan karakteristik pengguna zaman sekarang. Mempromosikan layanan perpustakaan diperlukan langkah-langkah antara lain yaitu mengoptimalkan penggunaan informasi dengan sumber daya dan tenaga yang terbatas (Wardani & Rufi'i, 2020). Pustakawan yang melayani berusaha mempromosikan fasilitas dan layanan perpustakaan yang ada untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan, di antaranya melalui pengadaan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pembaca dalam bentuk cetak, digital, dan online (Wardani & Rufi'i, 2020). Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan



bangsa. Pada pasal 4 disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dengan demikian, promosi perpustakaan dapat membantu meningkatkan peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran siswa. Perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif dan membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Menurut Undang-undang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007 pasal 3 menyebutkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pada pasal 4 disebutkan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan (Sukarno, 2017). Perpustakaan digital menjadi bagian dari inovasi pengembangan perpustakaan yang dibangun untuk menarik masyarakat pengguna dalam jumlah besar. Selain itu, keberadaan perpustakaan digital memungkinkan untuk menjangkau kelompok pengguna yang masuk dalam kelompok pengguna potensial. Pengembangan perpustakaan digital merupakan salah satu strategi yang dapat dioptimalkan sebagai media distribusi informasi secara merata (Kristyanto, 2019). Dalam proses pengembangan sebuah perpustakaan diperlukan sumber daya manusia yang mendukung. Sumber daya manusia sebagai individu energi dari orang-orang di dalam institusi yang memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan visi, misi, serta strategi dalam mewujudkan sebuah organisasi yang bagus (Rahman & Djatnika, 2006).

Perpustakaan dan pustakawan dapat memberikan layanannya melalui online. Misal layanan sirkulasi, dengan perpustakaan digital maka pemustaka dapat melakukan peminjaman dan pengembalian buku yang berbentuk e-book. Selain itu, perpustakaan juga dapat memberikan layanan Ask Librarian sebagai pengganti pustakawan di perpustakaan fisik. Selain itu, juga dapat memberikan fitur-fitur baru seperti menonton film, gaming, dan fitur lain yang berguna untuk menarik minat pemustaka dalam menggunakan perpustakaan tersebut sebagai hiburan (Yusniah et al., 2023). Perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, yaitu maju atau mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perpustakaan.

Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan oleh Masyarakat, terlebih lagi bagi setiap Lembaga Pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para pelajar mudah untuk mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan dan dapat menambah wawasan dari materi yang didapatkannya (Luthfiyah, 2016). Perpustakaan bukan hanya gedung yang sekedar berisi tumpukan buku, tetapi juga merupakan jantung intelektual yang menentukan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa dan negara. Perpustakaan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung yang di dalamnya berisi untuk memuaskan harapan para pengunjungnya. Dalam kualitas pelayanan dapat diukur dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan pengunjung dan sumber daya perpustakaan (Kristyanto, 2019). Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan koleksinya dalam bentuk digital, dan bisa diakses kapan saja, di mana saja diperlukan serta penyebaran informasinya cepat dan lebih akurat (Wardani & Rufi'i, 2020).

#### Penerapan Layanan Berbasis ICT

Pada Tema Penerapan Layanan Berbasis ICT Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala Perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa penerapan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi layanan. Siswa dapat mengecek ketersediaan buku melalui OPAC (Online Public Access Catalog) sebelum memutuskan datang ke perpustakaan. Aplikasi SLiMS tidak hanya berfungsi sebagai katalog, tetapi juga sebagai sistem manajemen sirkulasi dan kunjungan. Penerapan layanan ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memberikan data statistik yang lebih akurat bagi pengelola perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berdampak pada aspek layanan pengguna, tetapi juga mendukung proses evaluasi dan perencanaan layanan perpustakaan”.

“Hasil wawancara dengan pustakawan bahwa dengan adanya layanan ICT lebih mudah karena langsung terbaca oleh sistem sedangkan secara manual harus mencari dan menjumlahkan lagi. Adapun layanan ICT yang sudah diterapkan di perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh yaitu layanan sirkulasi, referensi, serial, multi media, internet, informasi, website dan aplikasi OPAC” 2 orang

siswa juga mengatakan, bahwa layanan ICT lebih mudah dalam pelayanan perpustakaan daripada manual seperti zaman dahulu sebelum adanya teknologi digital”.

ICT dapat diterapkan pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, persiapan materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi. Lebih lanjut, implikasi pemanfaatan ICT dalam pembelajaran adalah dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, kreatif, integratif dan evaluatif. (Made Agustia Permata Wardani, Rufi'i, 2020). Pustakawan memiliki peran kunci dalam keberhasilan implementasi layanan berbasis ICT. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem, pendataan, dan pendampingan pengguna. Kompetensi ICT pustakawan menjadi sangat penting, meskipun hingga saat ini belum tersedia pelatihan internal yang rutin. Pihak sekolah masih mengandalkan latar belakang pendidikan pustakawan yang berasal dari disiplin ilmu perpustakaan. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan lanjutan yang berkelanjutan agar dapat terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memenuhi ekspektasi pengguna yang semakin tinggi (Rukmana et al., 2025).

### Teknologi yang Digunakan dalam Layanan Perpustakaan

Pada tema Teknologi yang digunakan dalam Layanan Perpustakaan peneliti melakukan wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Hasil wawancara dengan kepala Perpustakaan yang mengatakan bahwa; MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah memanfaatkan berbagai perangkat keras dan lunak untuk menunjang layanan. Sementara pustakawan mengatakan bahwa; Aplikasi SLiMS sebagai perangkat lunak utama digunakan untuk pengelolaan koleksi, sirkulasi, dan katalogisasi. Perangkat keras seperti komputer, scanner, dan jaringan internet (wifi) juga digunakan untuk mendukung digitalisasi dan akses layanan. Begitu juga 2 orang siswa mengatakan hal yang sama bahwa, meskipun teknologi telah membantu proses layanan, keterbatasan jumlah perangkat komputer menjadi tantangan tersendiri. Antrian penggunaan komputer menunjukkan bahwa kebutuhan teknologi belum sepenuhnya terpenuhi, yang bisa menghambat efektivitas penggunaan ICT oleh pemustaka.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori Bourgeois (Bourgeois, 2006), yang mengatakan ICT juga mencakup empat elemen utama, yaitu perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan manusia. Perangkat keras mencakup komputer, laptop, tablet, telepon seluler, dan perangkat lainnya yang digunakan untuk mengakses informasi. Perangkat lunak mencakup aplikasi, sistem operasi, dan platform digital yang digunakan untuk mengolah informasi. Jaringan mencakup infrastruktur jaringan seperti internet, jaringan lokal, dan jaringan seluler yang digunakan untuk menghubungkan perangkat dan menyebarkan informasi. Sementara manusia, atau pengguna ICT merupakan elemen terpenting dalam penggunaan dan penerapan teknologi tersebut.

### Pengelolaan Koleksi Buku Menggunakan ICT

Pustakawan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengelolaan koleksi buku melalui aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). Penerapan ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan aksesibilitas data koleksi buku.

Data buku diinput secara digital, termasuk judul, pengarang, penerbit, dan nomor panggil. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan berbasis ICT dengan melakukan peningkatan pengelolaan koleksi menggunakan ICT, tetapi selain menggunakan ICT, perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh juga masih menggunakan metode manual, karena terkadang terjadi kendala seperti gangguan listrik atau kerusakan sistem. Oleh karena itu, pengelolaan koleksi masih dilakukan secara paralel (manual dan digital) untuk memastikan layanan berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi teknologi yang bersifat pragmatis dan fleksibel, yang mempertimbangkan kondisi infrastruktur dan sumber daya yang ada.

Beberapa keunggulan dalam koleksi buku menggunakan ICT dibandingkan dengan manual di antaranya yaitu memudahkan dan lebih cepat dalam mengakses informasi. Keunggulan lain yaitu dapat meningkatkan akses informasi ilmiah dengan bertambahnya jumlah lembaga/instansi pemerintah dan swasta yang menyediakan informasi dalam bentuk digital (Wardani & Rufi'i, 2020). Digitasi koleksi yaitu salah satu cara melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi dan mempermudah akses informasi bagi pemustaka. Dengan digitasi koleksi dan teknologi informasi,

maka informasi bisa diakses dengan lebih mudah dan dari mana saja (Wardani & Rufi'i, 2020).

“Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengatakan bahwa; strategi dalam meningkatkan layanan perpustakaan dengan menggunakan strategi promosi layanan perpustakaan digital melalui website dan media sosial seperti instagram dan facebook. Pustakawan juga mengatakan; strategi ini mempermudah siswa dalam memperoleh informasi tentang koleksi dan layanan perpustakaan tanpa harus datang langsung ke lokasi. Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan visibilitas dan keterlibatan pengguna terhadap perpustakaan“. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan 2 orang siswa MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh yang mengatakan bahwa, siswa juga mendukung promosi melalui website dan media sosial agar generasi digital lebih responsif terhadap informasi yang disampaikan secara online”.

Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah menyesuaikan metode promosinya dengan karakteristik pengguna zaman sekarang. Mempromosikan layanan perpustakaan diperlukan langkah-langkah antara lain yaitu mengoptimalkan penggunaan informasi dengan sumber daya dan tenaga yang terbatas (Wardani & Rufi'i, 2020). Pustakawan yang melayani berusaha mempromosikan fasilitas dan layanan perpustakaan yang ada untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang ke perpustakaan, di antaranya melalui pengadaan bahan pustaka untuk memenuhi kebutuhan pembaca dalam bentuk cetak, digital, dan online (Tahabu et al., 2023).

Dengan demikian, promosi perpustakaan dapat membantu meningkatkan peran perpustakaan sekolah dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran siswa. Perpustakaan sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang efektif dan membantu siswa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Perpustakaan digital menjadi bagian dari inovasi pengembangan perpustakaan yang dibangun untuk menarik masyarakat pengguna dalam jumlah besar. Selain itu, keberadaan perpustakaan digital memungkinkan untuk menjangkau kelompok pengguna yang masuk dalam kelompok pengguna potensial. Pengembangan perpustakaan digital merupakan salah satu strategi yang dapat dioptimalkan sebagai media distribusi informasi secara merata (Kristyanto, 2019). Dalam proses pengembangan sebuah perpustakaan diperlukan sumber daya manusia yang

mendukung. Sumber daya manusia sebagai individu energi dari orang-orang di dalam institusi yang memberikan kontribusi besar dalam mewujudkan visi, misi, serta strategi dalam mewujudkan sebuah organisasi yang bagus (Rahman & Djatnika, 2006)..

Perpustakaan merupakan barometer kemajuan suatu bangsa, yaitu maju atau mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari perpustakaan. Keberadaan perpustakaan sangat dibutuhkan oleh Masyarakat, terlebih lagi bagi setiap lembaga pendidikan, karena dengan adanya perpustakaan para pelajar mudah untuk mencari referensi dari setiap materi kurikulum yang diajarkan dan dapat menambah wawasan dari materi yang didapatkannya (Luthfiyah, 2016). Perpustakaan berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan informasi pengunjung yang di dalamnya berisi untuk memuaskan harapan para pengunjungnya. Dalam kualitas pelayanan dapat diukur dalam berbagai aspek yang berhubungan dengan pengunjung dan sumber daya perpustakaan (Bastian & Fitri, 2025; Kristyanto, 2019). Perpustakaan digital merupakan perpustakaan yang menggunakan teknologi informasi dan koleksinya dalam bentuk digital, dan bisa diakses kapan saja, di mana saja diperlukan serta penyebaran informasinya cepat dan lebih akurat (Wardani & Rufi'i, 2020).

#### Penerapan Layanan Berbasis ICT

Layanan Perpustakaan berbasis ITC merupakan suatu layanan perpustakaan yang menggunakan teknologi digital, contohnya yaitu: sistem manajemen perpustakaan, katalog, online, dan e-books. Hal ini dapat dilakukan melalui peminjaman mandiri, dan akses koleksi digital tanpa batas waktu. Adapun Penerapan Layanan berbasis ITC peneliti mewawancarai kepala perpustakaan, pustakawan dan 2 orang siswa yaitu;

“Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan bahwa penerapan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah memberikan dampak positif terhadap efisiensi layanan. Siswa dapat mengecek ketersediaan buku melalui OPAC (Online Public Access Catalog) sebelum memutuskan datang ke perpustakaan. Aplikasi SLiMS tidak hanya berfungsi sebagai katalog, tetapi juga sebagai sistem manajemen sirkulasi dan kunjungan. Penerapan layanan ini tidak hanya menghemat waktu dan tenaga, tetapi juga memberikan data statistik yang lebih akurat bagi pengelola perpustakaan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak hanya berdampak pada aspek layanan pengguna, tetapi

juga mendukung proses evaluasi dan perencanaan layanan perpustakaan”. “Hasil wawancara dengan pustakawan bahwa dengan adanya layanan ICT lebih mudah karena langsung terbaca oleh sistem sedangkan secara manual harus mencari dan menjumlahkan lagi. Sementara 2 orang siswa mengatakan bahwa, layanan ICT yang sudah diterapkan di perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh yaitu layanan sirkulasi, referensi, serial, multimedia, internet, informasi, website dan aplikasi OPAC”

Pernyataan di atas sesuai dengan Made Agustia Permata Wardani yang menyatakan bahwa; ICT dapat diterapkan pada semua tahapan aktivitas belajar mengajar mulai dari pembuatan rencana pembelajaran, persiapan materi, penyajian materi, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi (Darmawan et al., 2025). Pustakawan memiliki peran kunci dalam keberhasilan implementasi layanan berbasis ICT. Mereka bertanggung jawab dalam pengelolaan sistem, pendataan, dan pendampingan pengguna. Kompetensi ICT pustakawan menjadi sangat penting, meskipun hingga saat ini belum tersedia pelatihan internal yang rutin. Pihak sekolah masih mengandalkan latar belakang pendidikan pustakawan yang berasal dari disiplin ilmu perpustakaan. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan kapasitas pustakawan melalui pelatihan lanjutan yang berkelanjutan agar dapat terus mengikuti perkembangan teknologi informasi dan memenuhi ekspektasi pengguna yang semakin tinggi (Rukmana et al., 2025).

Perpustakaan MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh telah memanfaatkan berbagai perangkat keras dan lunak untuk menunjang layanan. Aplikasi SLiMS sebagai perangkat lunak utama digunakan untuk pengelolaan koleksi, sirkulasi, dan katalogisasi. Perangkat keras seperti komputer, scanner, dan jaringan internet (*wifi*) juga digunakan untuk mendukung digitalisasi dan akses layanan. Meskipun teknologi telah membantu proses layanan, keterbatasan jumlah perangkat komputer menjadi tantangan tersendiri. Antrian penggunaan komputer menunjukkan bahwa kebutuhan teknologi belum sepenuhnya terpenuhi, yang bisa menghambat efektivitas penggunaan ICT oleh pemustaka.



Gambar 2. Novelti Penelitian, 2026

## Conclusion

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan berbasis ICT di MAN 3 Plus Keterampilan Banda Aceh dilakukan melalui pengelolaan koleksi menggunakan aplikasi SLiMS, promosi layanan melalui website dan media sosial, serta penerapan layanan digital seperti OPAC dan sirkulasi berbasis ICT. Penerapan teknologi membantu meningkatkan efisiensi layanan, mempermudah akses informasi, dan mendukung pengelolaan data perpustakaan secara lebih akurat. Namun, perpustakaan masih menggunakan sistem manual secara paralel karena keterbatasan infrastruktur, seperti gangguan jaringan internet dan jumlah perangkat komputer yang terbatas. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan kajian mengenai strategi pustakawan dalam pengembangan layanan perpustakaan digital di lingkungan madrasah. Keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah informan yang sedikit dan fokus penelitian hanya pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengkaji kepuasan pengguna, efektivitas layanan digital, serta pengaruh ICT terhadap peningkatan literasi dan minat baca siswa.

## REFERENCES

- Arum, A. P., & Marfianti, Y. (2021). Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi. *Information Science and Library*, 2(2), 92-100.
- Bastian, R. A., & Fitri, C. D. (2025). Analisis Kebijakan Pemerintah dalam Mendukung Perkembangan Industri Halal : A Sytematic Literature Review. *DesultanaH-Journal Education and Social Science*, 03(02), 95-104.
- Bourgeois, D. T. (2006). A Model of the Effectiveness of IT Integration in Communities. *Journal of International Technology and Information Management*, 15(4), 1-16.
- Darmawan, M. Y. A., Sitorus, A. S., & Arif, A. A. (2025). Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technologies ( ICT ) di SMA Masa Depan Yogyakarta. *Arji Action Research Journal Indonesi*, 7(3), 1311-1325.
- Kristyanto, D. (2019). Perpustakaan Digital dan Kelompok Pengguna Potensial. *Khizanah Al-Hikmah*, 7(2), 1-14.
- Lailatussaadah, Hayati, S., Jamil, A. I. Bin, & Qadir, F. A. B. A. (2023). Mapping TPACK Components in the Implementation of Edupreneur-Profiled Curriculum at Teacher Training and Education Institutions in Aceh. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 8(2).
- Luthfiyah, F. (2016). Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 189-202.
- Rahman, A., & Djatnika, D. (2006). Pengantar Perpustakaan Digital. In *Alfabeta*).
- Rukmana, A., Arfiansyah, N. R., & Obar Subarja, A. (2025). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan komunikasi dalam Pengembangan Perpustakaan Digital Terintegrasi. *Perpustakaan*, 14(2).
- Saputra, D. Y., & Krismayani, I. (2024). Layanan Perpustakaan Digital iSragen dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka di Dinas Arsip dan Perpustakaan Kabupaten Sragen. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 13(1), 9-20.
- Sukarno, L. G. (2017). Promosi Perpustakaan melalui Media Sosial di Perpustakaan SMA Negeri 2 Metro. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 24(4), 59-64.
- Suratmi, I. (2021). *Meningkatkan Kualitas Pelayanan Perpustakaan melalui Kerja Sama antar Perpustakaan*. 1(2), 55-59.
- Tahabu, N., Adam, Adiyana, Silawane, N., & Nafika, N. (2023). Strategi Promosi Perpustakaan (IAIN) Ternate Untuk Mendorong Mahasiswa Menggunakan Layanan Perpustakaan. *JUANGA : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 9(0), 71-81.
- Wahyudi, & Asriani, P. (2026). Strategi Komunikasi Pustakawan dalam Meningkatkan

- Mutu Layanan Perpustakaan Digital. *Pustaka Budaya*, 13(1), 161-171.
- Wardani, M. A. P., & Rofi'i, H. (2020). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Pencapaian Hasil Belajar Sistem Komputer Siswa. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 99-106. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.5167>
- Widayanti, Y. (2024). Pengelolaan Perpustakaan Digital. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, 4(2), 147-166.
- Yuliana, L., & Mardiyana, Z. (2021). *Peran Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan*. 2, 53-68.
- Yusniah, Fauzi, A., Ramadhan, R., Sitorus, R., & Mulyadi, R. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Muyjtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>
- Yusniah, Ahmad Fauzi, R. R., & Rahmatullaily Sitorus, R. M. (2023). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Uinsu dengan Perpustakaan Umsu Dalam Upaya Meningkatkan Layanan Perpustakaan. *El-Muyjtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 452-459. <https://doi.org/10.14710/anuva.4.2.271-286>